

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan jenis penelitian**

Penelitian akan menggunakan metode penelitian kualitatif non kuantitatif. Penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungannya hanya memaparkan situasi atau peristiwa,<sup>1</sup> namun lebih mendeskripsikan subyek penelitian secara mendalam. Dalam bab ini peneliti akan menggunakan Analisis Wacana yaitu menekankan pada aspek bahasa yang digunakan oleh media. Analisis Wacana dimaksudkan sebagai suatu analisis untuk membongkar maksud-maksud dan makna tertentu.

Wacana (*discourse*) berasal dari bahasa latin *discursus* yang berarti larian kemari. Ismail Marahimin mengartikan wacana sebagai “kemampuan untuk maju (dalam pembahasan) menurut urutan yang teratur dan semestinya” dan “komunikasi buah pikiran, baik lisan maupun tulisan, yang resmi dan teratur”.

Sebuah tulisan adalah sebuah wacana. Tetapi, apa yang dinamakan wacana itu tidak perlu hanya sesuatu yang tertulis seperti diterangkan dalam kamus *Webster* : sebuah pidato pun adalah wacana juga. Jadi kita mengenal wacana lisan dan wacana tulis juga. Istilah wacana dipergunakan bukan hanya mencakup percakapan atau obrolan, tetapi juga pembicaraan di muka umum,

---

<sup>1</sup> Jalaluddin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1989) hal 24

tulisan, serta upaya-upaya formal seperti laporan ilmiah dan sandiwara atau lakon.<sup>2</sup>

Jenis Analisis Wacana yang digunakan adalah pendekatan model Teun A. Van Dijk.<sup>3</sup> Karena penelitian atas wacana tidak cukup hanya didasarkan pada analisis atas teks semata, karena teks hanya hasil dari suatu praktik produksi yang harus juga diamati.<sup>4</sup>

Tabel 3.1

ELEMEN WACANA VAN DIJK

<b>Struktur wacana</b>	<b>Hal yang diamati</b>	<b>Elemen</b>
Struktur makro	Tematik  (Apa yang dikatakan)	Topik
Superstruktur	Skematik  (Bagaimana pendapat disusun dan di rangkai)	Skema, alur
Struktur mikro	Semantik  (Makna yang ingin ditekankan dalam teks)	Latar, detail, maksud

<sup>2</sup> Alex, Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA, 2001) hal. 10

<sup>3</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Teks Media*, (Yogyakarta : Lkis Yogyakarta, 2003) hal 228-229

<sup>4</sup> Ibid Hal.221

Struktur mikro	Sintaksis  (Bagaimana pendapat disampaikan)	Adegan
Struktur mikro	Stilistik  (Pilihan kata apa yang akan dipakai)	Leksikon
Struktur mikro	Retoris  (Bagaimana dan dengan cara apa penekanan dilakukan)	Grafis, metafora, ekspresi

Dalam pandangan Van Dijk, segala teks bisa diamati dan dianalisis dengan menggunakan elemen tersebut. Meski terdiri dari berbagai elemen, semua elemen itu merupakan suatu kesatuan, saling berhubungan dan mendukung satu sama lainnya.<sup>5</sup>

Akan tetapi penelitian ini hanya menggunakan tiga elemen saja dari enam elemen Teun A. Van Dijk karena dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada kajian pesan dakwah yang terkandung dalam program acara wayang kampung sebelah, yaitu menggunakan:

---

<sup>5</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA, 2001) hal.74

## 1. Elemen Tematik

Secara harfiah *tema* berarti sesuatu yang telah diuraikan, atau sesuatu yang telah ditempatkan. Dilihat dari sudut sebuah tulisan yang telah selesai, tema adalah suatu amanat utama yang disampaikan oleh penulis melalui tulisannya.<sup>6</sup> Kata *tema* kerap disandingkan dengan apa yang disebut topik. Kata topik berasal dari kata Yunani *topoi* yang berarti tempat.

Topik secara teoritis dapat digambarkan sebagai dalil (proposisi), sebagai bagian dari informasi penting dari suatu wacana dan memainkan peranan penting sebagai pembentuk kesadaran sosial.

Yang diteliti disini adalah topik yang menunjukkan gambaran umum dari suatu teks, bisa disebut sebagai gagasan inti, ringkasan, atau yang paling utama dari suatu teks, yaitu gambaran umum yang ingin disampaikan dari tayangan *wayang kampung sebelah* episode di atas musibah mendulang rupiah.

Tematik ini termasuk dalam struktur makro yang mengungkapkan makna global dari suatu teks. Pembahasannya bukan hanya pada isi, tetapi juga pada sisi tertentu sebuah peristiwa.

## 2. Elemen skematik

Elemen skematik disini menggambarkan bentuk umum suatu teks. Bentuk umum itu disusun dengan sejumlah kategori atau pembagian umum seperti pendahuluan, isi, kesimpulan, pemecahan masalah, penutup, dan

---

<sup>6</sup> Ibid hal.75

sebagainya. Skematik mungkin merupakan strategi seorang komunikator untuk mendukung makna umum untuk memberikan sejumlah alasan pendukung. Dengan kata lain, struktur *skematik* memberikan tekanan: bagian mana yang didahulukan dan bagian mana yang bisa dikemudiankan sebagai strategi menyembunyikan informasi penting. Elemen ini termasuk pada superstruktur yang berisi tentang kerangka suatu teks, dan yang diteliti adalah alur cerita atau scene adegan dalam *wayang kampung sebelah* episode diatas musibah mendulang rupiah.

### 3. Elemen semantik

Elemen semantik ini membahas tentang penekanan makna suatu teks atau dialog yang ingin disampaikan. Elemen ini termasuk dalam struktur mikro yang mengungkap makna lokal dari suatu teks yang diamati.

## **B. Unit Analisis**

Sesuai dengan judul Proposal Skripsi “Analisis Pesan Dakwah Program Wayang Kampung Sebelah di MNCTV” maka Unit analisisnya dalam penelitian ini adalah program acara Wayang Kampung Sebelah Episode Di Atas Musibah Mendulang Rupiah. Sedangkan obyek yang diteliti adalah teks yang ada dalam rekaman program Wayang Kampung Sebelah episode Di atas Musibah Mendulang Rupiah. Sebuah episode yang menayangkan dan menggambarkan tentang seorang pemimpin desa yang baru yang mempunyai banyak ambisi dan janji-janji yang ditawarkan ke masyarakatnya akan tetapi dia mengingkari janji-janjinya tersebut.

## C. Jenis Dan Sumber Data

### 1. Jenis data

Jenis data dapat dibedakan menjadi dua yaitu primer dan skunder.

#### a. Data Primer

Data Primer adalah data yang diambil dari sumber pertama.<sup>7</sup>

Dalam hal ini peneliti akan memperoleh data dari hasil memahami dan menganalisa isi, adegan, dan dialog dalam Program TV *Wayang Kampung Sebelah* Episode Di Atas Musibah Mendulang Rupiah.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data tambahan atau data pelengkap yang sifatnya melengkapi data yang sudah ada. Data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen seperti dokumentasi Program TV *Wayang Kampung Sebelah*, dan buku-buku referensi pendukung untuk melengkapi dan berhubungan dengan judul saya yaitu *Wayang Kampung Sebelah* Episode Di Atas Musibah Mendulang Rupiah.

### 2. Sumber Data

Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen-dokumen. Dalam penelitian yang dilakukan ini, peneliti akan mendapatkan data yang berasal dari foto dan video.

Sekarang ini Foto dan Video sudah lebih banyak dipakai sebagai alat untuk keperluan penelitian kualitatif karena dapat dipakai dalam

---

<sup>7</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), hal. 128

berbagai keperluan. Foto dan Video menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif. Ada dua kategori foto yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian kualitatif, yaitu foto yang dihasilkan orang dan foto yang dihasilkan oleh peneliti sendiri.<sup>8</sup>

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian yang akan dilakukan ini, teknik yang akan peneliti gunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut :

a. Observasi (pengamatan)

Teknik observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi juga merupakan kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera<sup>9</sup>. Pada tahap ini peneliti akan melakukan observasi dengan mengamati dan mendalami langsung tentang kejadian-kejadian dan fenomena yang berhubungan dengan “Analisis Pesan Dakwah Program Wayang Kampung Sebelah di MNCTV

b. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah catatan yang dijadikan sumber data dan dimanfaatkan untuk menguji serta untuk menyimpan informasi

---

<sup>8</sup> Lexy J Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* Edisi Revisi, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 160

<sup>9</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009). Hal . 57

yang dihasilkan.<sup>10</sup> Menurut Suharsimi Arikunto, bahwa metode dokumenter adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.<sup>11</sup> Dokumentasi juga mempunyai pengertian yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Sedangkan dokumen sendiri mempunyai pengertian setiap bahan tertulis atau Program TV.

Dokumen dapat digunakan dalam penelitian karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data yang dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan dan dokumen juga merupakan keperluan penelitian, karena alasan-alasan yang dapat dipertanggungjawabkan sebagai berikut :

- a. Dokumen digunakan karena merupakan sumber yang stabil, kaya, dan mendorong.
- b. Berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian.
- c. Dokumen berguna sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah, sesuai dengan konteks, lahir dan berada pada konteks.
- d. Dokumen harus dicari dan ditemukan.

---

<sup>10</sup> Nur Syam, *Metodologi Penelitian Dakwah*, (Solo: CV Romadhoni, 1991). Hal. 109

<sup>11</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: SUATU Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997). Hal. 236

- e. Hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.<sup>12</sup>

Dokumentasi disini, peneliti mengubah bentuk video kedalam bentuk foto dengan menggunakan software tertentu yang merupakan adegan atau dialog yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan dalam penelitian.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah upaya yang dilakukan peneliti dengan jalan bekerja dengan langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Mengorganisasikan dan memproses data
- b. Memilah-milahnya dengan seksama dan cermat, sehingga menjadi satuan yang dapat dikelola.
- c. Menemukan apa yang penting dan apa yang dapat dipelajari dari data yang sudah diperoleh, dan memutuskan apa yang akan diceritakan nanti kepada orang lain. Analisis bertujuan agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

#### **F. Teknik Keabsahan Data**

Dalam suatu penelitian, kemungkinan terjadi suatu kesalahan akan tetap ada. Demikian pula halnya dengan penelitian kualitatif. Kebenaran penelitian kualitatif sangat bergantung pada datanya. Oleh karena itu, perlu diadakan

---

<sup>12</sup> Lexy Maleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2010) hal.216-217

pengecekan kembali terhadap data. Hal ini dilakukan sebelum data tersebut diproses menjadi suatu laporan. Peneliti menerapkan beberapa teknik keabsahan data, diantaranya :

1. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan menjadi hal yang sangat vital dalam mencari secara konsisten terhadap interpretasi dengan berbagai cara yang berkaitan dengan proses analisis yang konstan. Peneliti akan menelaah lagi dan mencermati lagi data-data yang terkait dengan fokus masalah penelitian sehingga data tersebut benar-benar dapat dipahami dan tidak diragukan kebenarannya.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data untuk keperluan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Seperti membandingkan dan mengecek kembali antara data hasil observasi dengan data dokumentasi untuk mendapatkan kecocokan data.

3. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspose hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Dalam tahap ini, peneliti diarahkan oleh pembimbing kemudian terjalin dialog terhadap hal-hal yang berkaitan dengan laporan data penelitian, sehingga data yang telah dikumpulkan didiskusikan dengan teman-teman dekat serta dosen pembimbing. Cara ini sangat baik dan diharapkan bisa menambah wawasan dan menambah sumber data-data yang sangat diperlukan.

## **G. Tahap-Tahap Penelitian**

Tahapan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah terdiri dari tahap pra lapangan, tahapan analisis data dan tahap penyusunan skripsi. Semua akan dilaksanakan secara mendetail dan sungguh-sungguh sehingga data dan hasil pada akhirnya nanti akan akurat dan tidak mempunyai unsur keraguan.

### **1. Tahap pra lapangan**

Tahap ini peneliti mulai dengan mencari dan menentukan tema, fokus permasalahan yang akan diteliti. Tentunya dalam ruang lingkup perfilman yang dirasa menarik dan mempunyai pesan dakwah yang tersirat dalam setiap adegan dan perkataan yang disampaikan. Kemudian peneliti mencari dan mendownloadnya pada situs agar peneliti dapat melihat jelas dan memahami isi yang disampaikan.

### **2. Tahap analisis data**

Setelah peneliti mendapatkan bahan yang digunakan untuk penelitian, maka langkah selanjutnya adalah menganalisa tayangan tersebut, memastikan apakah ada atau tidak pesan dakwah dalam tayangan tersebut.

### **3. Tahap penulisan**

Setelah dirasa langkah-langkah diatas memenuhi persyaratan, maka langkah selanjutnya adalah penyusunan skripsi. Penulisan secara lengkap dan terstruktur dari hasil penggalian dan analisis data yang didapat dari lapangan.